

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dapat dirumuskan berdasarkan masalah-masalah yang telah dijabarkan peneliti adalah untuk memperoleh data serta fakta apakah terdapat pengaruh antara kondisi sosial ekonomi keluarga dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 77 Jakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) sehingga perlu menetapkan tempat dan waktu penelitian. Tempat dan pembatasan waktu bertujuan untuk memperoleh efisiensi dan efektivitas penelitian sehingga tujuan penelitian dapat dicapai secara optimal.

Dalam pelaksanaannya penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 77 Jakarta yang beralamat di Jalan Cempaka Putih Tengah 17, Jakarta Pusat. Alasan peneliti memilih SMA Negeri 77 Jakarta sebagai tempat penelitian karena terdiri dari berbagai macam karakteristik siswa dan latar belakang sosial ekonomi keluarga. Selain itu, prestasi belajar siswa SMA Negeri 77 berada dalam tingkatan di atas rata-rata dari seluruh SMA di Jakarta.

Waktu penelitian dilaksanakan pada Bulan April sampai bulan Mei 2014 dengan alasan waktu tersebut merupakan waktu yang tepat dan dianggap efektif dalam peneliti melaksanakan penelitian dan diharapkan dapat diselesaikan sesuai dengan rencana penyelesaian skripsi. Penelitian ini melalui beberapa tahap sebagai berikut :

1. Tahap persiapan, meliputi
 - a. Studi pendahuluan
 - b. Penyusunan proposal seminar usulan penelitian dan seminar penelitian
2. Tahap pelaksanaan penelitian, meliputi :
 - a. Persiapan penelitian dan penyusunan angket/instrument
 - b. Uji coba angket
 - c. Penyebaran angket dan pengumpulan angket
3. Tahap pengolahan data dan penulisan hasil, meliputi :
 - a. Formulasi dan tabulasi data
 - b. Perhitungan dan analisis data
 - c. Penulisan hasil.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah perpaduan antara metode *ex-post facto* dan metode survei. Metode *ex-post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan fakta yang dikumpulkan sudah ada sebelumnya. Metode survei adalah

penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data pokok⁶⁰. Lebih lanjut dijelaskan Kerlinger yang dikutip oleh Riduwan bahwa metode survei merupakan penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang di pelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel⁶¹.

Metode *ex-post facto* digunakan untuk variabel terikat yaitu prestasi belajar dimana peneliti dapat memperoleh data tersebut melalui hasil raport mata pelajaran ekonomi. Sedangkan metode survei digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data dari sampel yang akan diperoleh melalui kuesioner atau angket agar dapat menggambarkan berbagai aspek dari populasi untuk variabel kondisi sosial ekonomi keluarga dan motivasi belajar siswa.

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian, dan sampel merupakan himpunan bagian dari populasi yang menjadi objek sesungguhnya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 77 Jakarta yang berjumlah 116 siswa.

⁶⁰ Marsi Singaribuan, *Metodologi Penelitian Survei* (Jakarta : LP3ES, 1989), hal 3

⁶¹ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian* (Bandung : Alfabeta, 2010), hal.49

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*, yaitu cara pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu⁶². Teknik ini merupakan teknik pengambilan sample yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada di dalam populasi karena dianggap homogen. Dalam populasi yang homogen terdapat variasi yang beraneka ragam, artinya terdapat kondisi sosial ekonomi keluarga, motivasi belajar dan prestasi belajar yang rendah hingga tinggi sehingga dapat dikatakan sama karena pada setiap kelas relatif sama.

Gay dalam Husein Umar menyatakan bahwa ukuran minimum sampel yang dapat diterima untuk metode penelitian deskriptif-korelasional minimal 30 subyek⁶³.

Penelitian ini menggunakan Rumus Slovin⁶⁴ dengan persen kelonggaran 5% untuk mendapatkan sampel yang representatfi :

Rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = N / [1 + N(e)^2]$$

Keterangan:

- n = Ukuran sampel
- N = Ukuran populasi
- e = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambailan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan.

⁶² *Ibid*, hal. 58

⁶³ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta : Rajawali Pers, 2009), hal.79

⁶⁴ *Ibid*, hal. 78

Dengan rumus Slovin diperoleh sampel :

$$n = N / (1 + Ne^2)$$

$$n = 116 / (1 + [116 \times (0.05)^2])$$

$$= 116 / 1.30$$

$$= 90 \text{ siswa}$$

Melalui penggunaan rumus Slovin tersebut, maka jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 90 siswa kelas XI IPS SMA Negeri 77 Jakarta. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik acak sederhana yang dilakukan dengan undian sehingga setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih.

E. Instrumen Penelitian

Penelitian ini meneliti tiga variabel yaitu kondisi sosial ekonomi keluarga (variabel X_1), motivasi belajar (variabel X_2), dan prestasi belajar ekonomi (Y).

1. Prestasi Belajar Ekonomi

a. Definisi Konseptual

Prestasi belajar ekonomi adalah nilai-nilai hasil belajar siswa dari tiap-tiap pelajaran dan yang terdapat dalam kurikulum dalam periode tertentu yang menunjukkan keberhasilan yang dicapai dari usaha belajar dalam ranah kognitif, afektif, serta psikomotor yang dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal siswa.

b. Definisi Operasional

Prestasi belajar ekonomi dalam penelitian ini adalah nilai raport semester I yang diberikan oleh guru yang merupakan akumulasi dari nilai catatan, nilai tugas harian, hasil ulangan harian, UTS dan UAS.

2. Motivasi Belajar**a. Definisi Konseptual**

Motivasi belajar adalah dorongan atau daya gerak yang berasal dari dalam diri maupun dorongan dari luar dalam belajar yang biasanya ditunjukkan dalam sikap tekun dalam belajar, sikap ulet, sikap mandiri, serta semangat bersaing dalam belajar

b. Definisi Operasional

Motivasi Belajar terdiri dari dimensi (1) intrinsik dengan indikator menyukai tugas-tugas, menunjukkan minat pada pelajaran, senang mencari dan memecahkan masalah, (2) ekstrinsik dengan indikator ganjaran atau hukuman, penghargaan, dan harapan.

c. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar

Kisi-kisi instrumen motivasi belajar yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel motivasi belajar yang diujicobakan dan juga

sebagai kisi-kisi instrumen final. Kisi-kisi instrumen motivasi belajar dapat dilihat pada table III.1

Tabel III.1
Dimensi Motivasi Belajar (Variabel X2)

Dimensi	Indikator	Item Uji Coba		Drop	Item Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)
Intrinsik	1. Menyukai tugas-tugas	1,2,6,10	8	25	1,2,6,10	8
	2. Menunjukkan minat pada pelajaran	13,21,25	15,17		13,21	15,17
	3. Senang mencari dan memecahkan masalah	3,4,7,9	5		3,4,7,9	5
Ekstrinsik	1. Gajaran atau hukuman		11,12,18	18		11,12
	2. Penghargaan	14,16,19	20,26	23	14,16,19	20,26
	3. Harapan	23,24,27,28,30	22,29		24,27,28,30	22,29

Untuk menguji instrumen dengan menggunakan interval, telah disediakan alternatif jawaban dari tiap butir pernyataan atau pertanyaan dan responden dapat memilih salah satu jawaban yang sesuai. Setiap item jawaban bernilai 1 (satu) sampai dengan 5 (lima) sesuai dengan tingkat jawaban. Alternatif jawaban yang digunakan sebagai berikut :

Tabel III.2
Skala Penilaian Variabel Motivasi Belajar

Pilihan	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
1. SL = Selalu	5	1
2. SR = Sering	4	2
3. K = Kadang-kadang	3	3
4. P = Pernah	2	4
5. TP = Tidak Pernah	1	5

d. Validasi dan Realibilitas Instrumen Motivasi Belajar

Proses pengembangan instrumen motivasi belajar dimulai dengan penyusunan berbentuk skala likert dengan 5 pilihan jawaban. Penyusunan instrumen tersebut mengacu pada indikator-indikator pada kisi-kisi yang terlihat pada tabel III.1 yang disebut sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel motivasi belajar. Tahap berikutnya konsep instrumen itu dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk yaitu seberapa jauh butir-butir pernyataan instrumen tersebut telah mengukur indikator dan sub indikator dari variabel motivasi belajar. Setelah konsep instrumen di uji, selanjutnya akan diuji cobakan kepada 30 siswa.

Proses validitas dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total. Menggunakan rumus⁶⁵ :

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal 191

$$r_{it} = \frac{\sum x_i x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}}$$

Keterangan :

r_{it} : Koefisien korelasi antar skor butir soal dengan skor total

x_i : Jumlah kuadrat deviasi skor dari x_i

x_t : Jumlah kuadrat deviasi skor dari x_t

Responden Uji coba instrumen adalah 30 orang anggota, maka diperoleh kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau drop.

Berdasarkan perhitungan tersebut maka dari 30 butir pernyataan setelah diuji validitasnya terdapat 3 butir soal yang didrop sehingga pernyataan yang valid dan dapat digunakan sebanyak 27 butir pernyataan.

Selanjutnya butir-butir pernyataan yang valid dihitung reliabilitas. Dalam menguji reliabilitas digunakan uji konsistensi internal dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut⁶⁶.

⁶⁶ Sambas Ali Muhidin dan Maman Abudurahman, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2007), hal 30

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{V_t^2} \right]$$

Dimana: r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir/item

V_t^2 = varian total

Sedangkan varian dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$S_t^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

Menurut Sekaran, kriteria uji *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Alpha Cronbach* > 0.6 , maka instrumen penelitian adalah reliabel.
- 2) Jika nilai *Alpha Cronbach* < 0.6 , maka instrumen penelitian adalah tidak reliabel.

Berdasarkan hasil perhitungan butir-butir pernyataan didapat r_{ii} sebesar 0,988. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas tes termasuk dalam kategori (0,800-1,000), maka instrument dinyatakan memiliki reliabilitas yang tinggi.

3. Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga

a. Definisi Konseptual

Kondisi sosial ekonomi keluarga adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan tingkat pendidikan, tingkat pendapatan atau fasilitas pemilikan kekayaan, serta tempat tinggal.

b. Definisi Operasional

Kondisi sosial ekonomi keluarga dalam penelitian ini mencerminkan indikator (1) pendidikan orang tua dengan sub indikator tingkat pendidikan orang tua, perhatian pada pendidikan anak, dan bimbingan belajar, (2) pendapatan orang tua dengan sub indikator berupa pekerjaan orang tua, besar pendapatan orang tua, penyediaan sarana belajar, dan penyediaan fasilitas belajar, (3) tempat tinggal dengan sub indikator berupa kepemilikan rumah tinggal, ketersediaan ruang belajar, penerangan ruang belajar, dan kondisi keluarga.

c. Kisi-kisi Instrumen Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga

Kisi-kisi instrumen untuk mengukur variabel kondisi sosial ekonomi keluarga dapat dilihat pada tabel III.3 dibawah ini:

Tabel III.3
Indikator Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga (Variabel X1)

Indikator	Sub Indikator	Item Uji Coba		Drop	Item Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)
Pendidikan Orang Tua	1. Tingkat pendidikan orang tua	1,2,21,29	10		1,2,21,29	10
	2. Perhatian pada pendidikan anak	7,15,18,20		18	7,15,20	
	3. Bimbingan belajar	8	9		8	9
Pendapatan Orang Tua	1. Pekerjaan orang tua	3,4			3,4	
	2. Besar pendapatan orang tua	5,14,19,26,27	22	26	5,14,19,,27	22
	3. Penyediaan sarana belajar	16,17,24		16	17,24	
	4. Penyediaan fasilitas-fasilitas belajar	23,25		23	25	
Tempat tinggal	1. Kepemilikan tempat tinggal	6			6	
	2. Ketersediaan ruang belajar	11,12,13			11,12,13	
	3. Kondisi keluarga	28	30	28		30

Untuk menguji kondisi sosial ekonomi keluarga dibuat dua bagian dalam kuesioner dimana bagian pertama adalah pernyataan

mengenai orang tua dan bagian kedua pernyataan mengenai siswa.

Alternatif jawaban yang digunakan sebagai berikut :

Tabel III.4

Skala penilaian kondisi sosial ekonomi keluarga mengenai orang tua

NO.	1	2	3	4	5
Alternatif Jawaban	A	B	C	D	E
Skors	5	4	3	2	1

Tabel III.5

Skala penilaian kondisi sosial ekonomi keluarga

Pilihan	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
1. SL = Selalu	5	1
2. SR = Sering	4	2
3. K = Kadang-kadang	3	3
4. P = Pernah	2	4
5. TP = Tidak Pernah	1	5

d. Validasi dan Realibilitas Instrumen Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga

Proses pengembangan instrumen kondisi sosial ekonomi keluarga dimulai dengan penyusunan berbentuk skala likert dengan 5 pilihan jawaban. Penyusunan instrumen tersebut mengacu pada indikator-indikator pada kisi-kisi yang terlihat pada tabel III.3 yang disebut sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel kondisi sosial ekonomi keluarga . Tahap berikutnya konsep instrumen itu dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk yaitu seberapa jauh butir-butir pernyataan instrumen tersebut telah mengukur indikator dan sub indikator dari variabel kondisi sosial ekonomi keluarga. Setelah

konsep instrumen di uji, selanjutnya akan diuji cobakan kepada 30 siswa.

Proses validitas dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total. Menggunakan rumus:

$$r_{it} = \frac{\sum x_i x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}}$$

Keterangan :

r_{it} : Koefisien korelasi antar skor butir soal dengan skor total

x_i : Jumlah kuadrat deviasi skor dari x_i

x_t : Jumlah kuadrat deviasi skor dari x_t

Responden Uji coba instrumen adalah 30 orang anggota, maka diperoleh kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau drop.

Berdasarkan perhitungan tersebut maka dari 30 butir pernyataan setelah diuji validitasnya terdapat 3 butir soal yang didrop sehingga pernyataan yang valid dan dapat digunakan sebanyak 27 butir pernyataan.

Selanjutnya butir-butir pernyataan yang valid dihitung reliabilitas. Dalam menguji reliabilitas digunakan uji konsistensi

internal dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{V_t^2} \right]$$

Dimana: r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir/item

V_t^2 = varian total

Sedangkan varian dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$S_t^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

Menurut Sekaran, kriteria uji *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut:

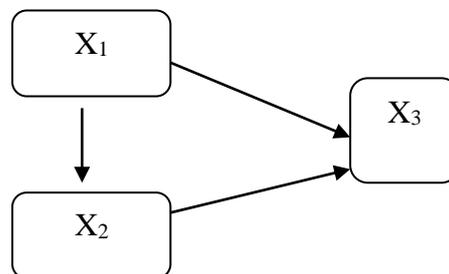
- 3) Jika nilai *Alpha Cronbach* > 0.6 , maka instrumen penelitian adalah reliabel.
- 4) Jika nilai *Alpha Cronbach* < 0.6 , maka instrumen penelitian adalah tidak reliabel.

Berdasarkan hasil perhitungan butir-butir pernyataan didapat r_{ii} sebesar 0,982. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas tes termasuk dalam kategori (0,800-1,000), maka instrument dinyatakan memiliki reliabilitas yang tinggi.

F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Variabel penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu kondisi sosial ekonomi keluarga yang merupakan variabel eksogen untuk motivasi belajar dan prestasi belajar yang digambarkan dengan simbol X_1 , motivasi belajar yang merupakan variabel endogen bagi kondisi sosial ekonomi dan juga variabel eksogen bagi prestasi belajar yang digambarkan dengan simbol X_2 dan prestasi belajar yang merupakan variabel endogen dari kondisi sosial ekonomi keluarga dan motivasi sosial yang digambarkan dengan simbol X_3 .

Sesuai hipotesis yang diajukan bahwa terdapat pengaruh variabel X_1 terhadap X_3 , X_2 terhadap X_3 dan X_1 terhadap X_3 melalui X_2 adalah:



Gambar III.1
Model Analisis Jalur Berdasarkan Hipotesis

Keterangan:

X_1 : Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga

X_2 : Motivasi Belajar

X_3 : Prestasi Belajar

→ : Arah Pengaruh

G. Teknik Analisis Data

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*Path Analysis*). Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel. Dalam pengolahan datanya peneliti menggunakan program SPSS versi 17.0. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisa data, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Persamaan Analisis Jalur (Path Analysis)

a. Uji Normalitas

Untuk normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika asumsi dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid atau bias terutama untuk sampel kecil. Uji normalitas dapat dilakukan dengan dua pendekatan yaitu melalui pendekatan grafik atau uji Kolmogorov-Smirnov.⁶⁷

Dalam penelitian ini, yang digunakan untuk menguji normalitas residual melalui pendekatan grafik (Histogram dan P-P Plot). Pengujian dengan model histogram memiliki ketentuan bahwa data normal berbentuk lonceng. Data yang baik adalah data yang memiliki pola distribusi normal.

⁶⁷ 71Sofyan Yamin, Lien A. Rachmach dan Heri Kurniawan. *Regresi dan Korelasi dalam Genggaman Anda*. (Jakarta: Salemba Empat, 2011) p. 25

Demikian dalam uji P-P Normal, jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah model yang dibangun mempunyai hubungan yang linear atau tidak, Pengujian linieritas dimaksudkan untuk mengetahui linieritas hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung, selain itu uji linieritas ini juga diharapkan dapat mengetahui taraf signifikansi penyimpangan dari linieritas hubungan tersebut. Apabila penyimpangan yang ditemukan tidak signifikan, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung adalah linier.

2. Uji Koefisien Jalur (*Path Analysis*)

Menurut Sugiyono dalam Statistika untuk Penelitian, “analisis jalur (*path analysis*) merupakan pengembangan dari analisis regresi, sehingga analisis regresi dapat dikatakan sebagai bentuk khusus dari jalur (*regression is special case of path analysis*)”⁶⁸.

Menurut Riduwan dan Engkos Achmad Kuncoro langkah-langkah menguji analisis jalur (*path analysis*) adalah sebagai berikut⁶⁹:

⁶⁸ Sugiyono, *Op. Cit.*, p.297.

⁶⁹ Riduwan dan Engkos A. Kuncoro, *Cara Menggunakan dan Memakai Path Analysis*, (Bandung: Alfabeta, 2011), p. 115

a) Merumuskan hipotesis dan persamaan struktural dari diagram hubungan jalur X_1 , X_2 , dan X_3

Hipotesis : Kondisi sosial ekonomi keluarga dan motivasi belajar secara simultan (bersama) maupun parsial (individual) berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi.

Struktur model : $X_3 = \rho_{X_3X_1}X_1 + \rho_{X_3X_2}X_2 + \rho_{X_3}\varepsilon_1$ dan R_{Square}

Dimana : $X_2 = \rho_{X_1X_2} X_1 + \rho_{X_1}\varepsilon_2$ dan $R^2_{X_1X_2}$

b) Uji koefisien jalur

1) Secara partial

a. Kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar ekonomi

Hipotesis bentuk kalimat :

$H_0 : \rho_{X_3X_1} = 0$ (kondisi sosial ekonomi keluarga tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi)

$H_a : \rho_{X_3X_1} > 0$ (kondisi sosial ekonomi keluarga berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi).

Pengambilan keputusan dengan menggunakan *Sig.*:

Jika $\text{Sig} > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak signifikan

Jika $\text{Sig} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya signifikan.

b. Motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi

Hipotesis bentuk kalimat :

$H_0 : \rho_{X_3X_2} = 0$ (motivasi belajar tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi)

$H_a : \rho_{X_3X_2} < 0$ (motivasi berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi)

Pengambilan keputusan dengan *sig.*:

Jika $Sig > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak signifikan

Jika $Sig < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya signifikan

2) Secara simultan

Hipotesis bentuk kalimat :

$H_0 : \rho_{X_3X_1} = \rho_{X_3X_2} = \rho_{X_3X_k} = 0$

(Kondisi sosial ekonomi keluarga dan motivasi belajar secara simultan (bersama) tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi).

$H_a : \rho_{X_3X_1} = \rho_{X_3X_2} = \rho_{X_3X_k} \neq 0$

(Kondisi sosial ekonomi keluarga dan motivasi belajar secara simultan (bersama) berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi).

Pengambilan keputusan dengan *sig*:

Jika nilai probabilitas $0,005 \leq$ nilai probabilitas *sig*. maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan

Jika nilai probabilitas $0,005 \geq$ nilai probabilitas *sig*. maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya signifikan

c) Menghitung koefisien jalur

1) Menghitung Koefisien Jalur Secara Individual (Uji t)

Setelah mengetahui besarnya koefisien jalur harus kita analisa lebih lanjut adanya pengaruh tersebut secara kebetulan atau memang signifikan. Karena meskipun koefisien jalur besar belum tentu pengujian atas variabel-variabel itu diterima. Maka dari itu dilakukan uji t untuk menguji apakah cukup signifikan atau tidak, yaitu jalur parsial.

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan tahapan sebagai berikut:⁷⁰

a. Membuat formulasi hipotesis

$H_a: \rho_{X_3X_1} > 0$ dan $H_a: \rho_{X_3X_2} > 0$

Artinya variabel bebas berkontribusi secara signifikan terhadap variabel terikat.

$H_0: \rho_{X_3X_1} = 0$ dan $H_0: \rho_{X_3X_2} = 0$

⁷⁰*Ibid.*, p. 118

Artinya variabel bebas tidak berkontribusi secara signifikan terhadap variabel terikat

c. Level signifikan = 5%, dk = n-k-1

d. Mencari t_{hitung} dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{\rho_k}{sepk}$$

Keterangan:

ρ_k : koefisien jalur

$sepk$: standar error regresi

e. Nilai kritis

H_0 diterima apabila $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

f. Keputusan

(a) Apabila $t_{tabel} \leq t_{hitung}$ maka H_0 diterima yang berarti variabel bebas dan intervening tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

(b) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak yang berarti variabel bebas dan intervening mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

2) Menghitung Koefisien Jalur Secara Simultan (Uji F)

Uji F atau uji koefisien jalur secara simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh signifikan variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel

terikat apakah berpengaruh secara signifikan atau tidak. Dengan tahapan sebagai berikut:

1) Membuat formulasi hipotesis

a) $H_a : \rho_{yx1} = \rho_{yx2} \neq 0$

Berarti variabel bebas berkontribusi secara simultan dan signifikan terhadap variabel terikat.

b) $H_0 : \rho_{yx1} = \rho_{yx2} = 0$

Berarti variabel bebas tidak berkontribusi secara simultan dan signifikan terhadap variabel terikat.

2) Level signifikan 5% = $V_1 = k$, $V_2 = n - k - 1$

3) Mencari F hitung dengan rumus:

$$F \text{ hitung} = \frac{(n-k-1)R^2}{k(1-R^2)}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

k : Jumlah variabel bebas

R : Koefisien determinasi

4) Keputusan

a) Apabila $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$, maka H_0 diterima, yang berarti variabel bebas secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

b) Apabila $F \text{ hitung} \geq F \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak, yang berarti variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

d) Persamaan Jalur

Kerangka hubungan kausal empiris antara X_1 dan X_2 terhadap X_3 dapat dibuat melalui persamaan struktural sebagai berikut:

$$X_3 = \rho_{X_3X_1}X_1 + \rho_{X_3X_2}X_2 + \rho_{X_3e} \text{ dan } R_{\text{Square}}$$

Nilai ρ_{YX_1} dan ρ_{YX_2} sebelumnya sudah kita ketahui dari matriks koefisien jalur. Selanjutnya kita mencari nilai R_{Square} dan ρ_{ye} . Perhitungan R_{square} dapat dilakukan dengan menggunakan SPSS dan manual, adapun rumus yang digunakan :

$$\begin{aligned} R^2_{X_3X_1X_2} &= \sum(\rho_{X_3X_k}).(r_{X_3k}) \\ &= (\rho_{X_3X_1}).(r_{X_3X_1}) + (\rho_{X_3X_2}).(r_{X_3X_2}) \end{aligned}$$

Sedangkan besarnya pengaruh variabel lain (ρ_{X_3e}) menggunakan rumus

$$\rho_{X_3e} = \sqrt{1 - R^2_{X_3X_1X_2}}$$

Dari perhitungan diatas, hasil persamaan jalur hubungan kausal empiris antara kondisi sosial ekonomi keluarga (X_1) dan motivasi belajar (X_2) terhadap prestasi belajar ekonomi (X_3) nilai tersebut dapat dimasukkan kedalam persamaan struktural sebagai berikut:

$$X_3 = \rho_{X_3X_1}X_1 + \rho_{X_3X_2}X_2 + \rho_{X_3e} \text{ dan } R_{\text{Square}}$$

Setelah mengetahui nilai persamaannya, selanjutnya kita mulai menghitung pengaruh langsung antar variabel X_1 dan X_2 terhadap X_3 dan pengaruh X_1 terhadap X_3 yang melalui X_2 . Adapun penjabaran perhitungannya sebagai berikut:

a. Kondisi sosial ekonomi keluarga (X_1) terhadap Prestasi belajar ekonomi (X_3)

1) Pengaruh langsung kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar ekonomi

$$(\beta \text{ Standardized})^2 = (\rho_{X_3X_1})^2$$

2) Pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga (X_1) dengan melalui motivasi belajar (X_2)

$$(\rho_{X_3X_1}) \times (\rho_{X_3X_2}) \times (r_{X_1X_2})$$

Nilai $(r_{X_1X_2})$ adalah nilai korelasi antara X_1 dan X_2 .

3) Pengaruh total antara kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar ekonomi

pengaruh langsung + pengaruh dengan dimoderatori motivasi belajar

b. Motivasi belajar (X_2) dengan Prestasi belajar (X_3)

Pengaruh langsung motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi

$$(\beta \text{ Standardized})^2 = (\rho_{X_3X_2})^2$$

Dari sini kita dapat melihat pengaruh langsung variabel X_1 terhadap X_3 pengaruh X_1 dengan dimoderatori X_2 , serta pengaruh total X_1 terhadap X_3 . Selain itu dapat diketahui nilai pengaruh langsung X_2 terhadap X_3 .

Untuk mencari persamaan kedua, yaitu $X_2 = \rho_{X_1X_2} X_1 + \rho_{X_1\epsilon_2}$ dan $R^2_{X_1X_2}$, dapat dicari dengan menggunakan rumus :

$$\rho_{X_1X_2} = r_{X_1X_2}$$

$$R^2_{X_1X_2} = \rho_{X_1X_2}^2$$

$$\rho_{X_1\epsilon_2} = \sqrt{1 - R^2_{X_1X_2}}$$

e) Rangkuman Hasil Analisis Jalur

Rangkuman hasil analisis jalur ini diambil dari keseluruhan pengujian dan perhitungan koefisien jalur (partial dan simultan) serta persamaan jalur yang sebelumnya telah diuji dan dihitung.